

Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar

Education and Increasing Mother's Knowledge about Dental Caries in Efforts to Maintain Children's Dental and Oral Health in Gampong Lam Ue, Aceh Besar District

Mufizarni*¹, Reza², Elfi Zahara³, Lina Farsia⁴, Cut Fazlil Hanum⁵ Cut Aja Nuraskin⁶

^{1,2,3,6} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴ Universitas Muhammadiyah Aceh

⁵ Universitas Bina Bangsa Getsampena Aceh

*e-mail : mufizarni82@yahoo.com¹, Reza@poltekkesaceh.ac.id², elfizahara98@gmail.com³, linafarsiafachri@gmail.com⁴, cutfazlilhanum@gmail.com⁵ cutajanuraskin2@gmail.com⁶

Received: 30 Desember 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: Februari 2023

ABSTRACT

Efforts to maintain dental and oral health should be carried out from an early age. Entering the age of 6-12 years, the risk of children experiencing caries is quite high, knowledge, attitudes and behavior of parents, especially mothers, are needed in maintaining children's dental and oral health. Based on an initial survey conducted on 20 children aged 6-12 years in Gampong Lam Ue, Aceh Besar District, it was found that 16 of the 20 children had dental caries, with an average def-t value of 2.7 (moderate category) and an average DMF-T average: 3.1 (medium category). The purpose of this activity is to increase mother's knowledge about dental caries in an effort to maintain children's dental and oral health in Gampong Lam Ue, Aceh Besar District. In this community service, education was carried out to increase mother's knowledge about children's dental and oral health by counseling using the Lecture, Questions and Answers, Demonstration, Discussion and Simulation methods. The results of community service that have been carried out show that there is an increase in mother's knowledge in maintaining oral and dental hygiene in children with an increase before the intervention (pre-test) in the poor category (70.0%) and after the intervention (post test) in the category good (93.3%). Mothers are expected to increase information and knowledge about dental caries and maintenance of children's dental health through counseling and other information media both on the internet and mass media, dental and oral health books or can consult directly with dentists/dental nurses about their children's dental and oral health.

Keywords: Education, Knowledge, Dental health

ABSTRAK

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak anak usia dini. Memasuki usia 6-12 tahun resiko anak mengalami karies cukup tinggi, pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dibutuhkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 20 anak usia 6-12 tahun di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar, didapatkan bahwa 16 dari 20 anak tersebut mengalami karies gigi, dengan nilai rata rata def-t : 2,7 (kategori sedang) dan rata-rata DMF-T : 3,1 (kategori sedang). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies gigi dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan edukasi untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak dengan penyuluhan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Demostrasi, Diskusi dan Simulasi. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak dengan peningkatan sebelum intervensi (pre-test)

berada pada kategori kurang baik (70,0%) dan setelah intervensi (post test) berada pada kategori baik (93,3%). Kepada ibu diharapkan untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi anak melalui penyuluhan dan media informasi lainnya baik di internet maupun media massa, buku kesehatan gigi dan mulut atau dapat berkonsultasi langsung dengan dokter gigi/perawat gigi tentang kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Kata kunci: *Edukasi, Pengetahuan, Kesehatan gigi*

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, dan dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatian (mata). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan(Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan berdampak pada kesehatan gigi anak kelak. Mulai saat tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak (Ismalayani, 2023). Orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar(Salfiyadi, 2019). Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena gigi susu akan mempengaruhi proses pertumbuhan gigi permanen anak nantinya(herijulianti, n.d.).

Pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Nadya Hafiza Sara Ate, 2022). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi merupakan faktor prediposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Rompis et al., 2016).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan penyakit keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang dapat disebabkan oleh aktivitas jasad renik suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Salfiyadi, cut aja, 2022). Ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Adanya beberapa faktor utama yang memegang peranan yaitu faktor (host), agen (mikroorganisme), substrat (diet) dan faktor waktu(Rakhmatto & Kurniawati, 2017).

Laporan Profil Kesehatan Gigi tahun 2021 menunjukkan bahwa 62,4% penduduk merasa terganggu pekerjaannya atau murid sekolah tidak masuk sekolah dengan alasan karena sakit gigi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit gigi walaupun tidak menimbulkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas kerja dan prestasi belajar anak.

Memasuki usia 6-12 tahun risiko anak mengalami karies cukup tinggi, pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terutama ibu dibutuhkan dalam pemeliharaan gigi berlubang pada anak. Pada umumnya anak sangat menggemari makanan manis seperti permen, gulali, dan coklat yang diketahui sebagai substrat dan disukai oleh bakteri yang selanjutnya dapat melarutkan struktur gigi. Keadaan ini diperburuk oleh kemalasan anak dalam membersihkan giginya yang menyebabkan meningkatkan jumlah karies anak(Ningsih et al., 2021). Dan pada

usia ini terjadi peralihan atau pergantian gigi, yaitu dari gigi susu ke gigi permanen, pada umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terkena karies dan pada umur 9-12 tahun merupakan periode gigi bercampur dimana jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama yaitu 14 gigi permanen dan 10 gigi sulung, untuk itu perlu adanya perhatian khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik (Zia et al., 2014).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia ini. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Anak usia antara 6–12 tahun, merupakan usia anak yang mulai mengalami perubahan dengan cepat dalam menerima informasi, mengingat, membuat alasan, dan memutuskan tindakan. Pada usia inilah anak mulai belajar tentang semua kompetensi diri. Pada kelompok usia ini minat belajar anak tinggi didukung oleh ingatan anak yang kuat sekali serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, pada tingkat ini anak mudah dididik dan senang berada di sekitar orang-orang yang memberi perhatian padanya (Zarni & Rahayu, 2022). Secara umum, perilaku kesehatan gigi pada usia ini lebih kooperatif daripada kelompok umur yang lebih muda dan ini juga dianggap sudah mandiri apabila didukung oleh peran ibu didalamnya (Abdat, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 45,3%. Menurut kelompok umur, anak balita mengalami karies gigi sebesar 93%, artinya hanya 7% anak balita yang bebas dari karies, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses). Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 20 anak usia 6-12 tahun di Gampong Lam Ue, didapatkan bahwa 16 dari 20 anak tersebut mengalami karies gigi, dengan nilai rata-rata def-t : 2,7 (kategori sedang) dan rata-rata DMF-T : 3,1 (kategori sedang).

2. METODE

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies pada kelompok ibu-ibu di gampong Lam ue Kabupaten Aceh Besar, melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut anak menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi dan Simulasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- A. Tahap Persiapan
- B. Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan menggunakan metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi, Diskusi dan Simulasi tentang karies gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi anak).
- C. Tahap evaluasi, dibagi 2 yaitu:
 1. Evaluasi Awal (Pre test yang dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk melihat kondisi awal).
 2. Evaluasi akhir (Pos test yang dilakukan untuk evaluasi output Penilaian terhadap materi). Post test dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan selesai untuk menguji sejauh mana pengetahuan ibu dapat menyerap materi yang diberikan oleh nara sumber.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang karies dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada sekelompok ibu (30 Responden) di Gampong Lam ue Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	n	%
1. Umur		
a. 20-30 tahun		
b. 31-40 tahun		
c. > 41 tahun	15	50,0
2. Pendidikan Ibu	12	40,0
a. SD	3	10,0
b. SLTP		
c. SLTA	0	0,0
d. Sarjana (D3, S1,S2 dst)	2	6,7
	24	80,0
	4	13,3

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur tertinggi berada pada kelompok umur 20-30 tahun (50,0%) dan pendidikan ibu tertinggi berada pada katogori Pendidikan SLTA (80,0%) .

Karakteristik Ibu	n	%
1. Pekerjaan Ibu		
a. Ibu rumah tangga		
b. Pegawai Negeri		
c. wiraswasta	21	70,0
	4	13,3
	5	16,7

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan ibu tertinggi berada pada jenis pekerjaan ibu rumah tangga (70,0%) .

b. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*) dan sesudah intervensi (*post test*) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tahap *pre test* dan *post test*

Pengetahuan	N	%
<i>Pre test</i>		
1. Kurang Baik	21	70,0
2. Baik	9	30,0

Post test

1. Kurang Baik	2	6,6
2. Baik	28	93,3

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa distribusi terbesar pengetahuan responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori kurang baik (70,0%). Distribusi terbesar pengetahuan responden sesudah intervensi (*post test*) berada pada kategori baik (93,3%)

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada 30 responden di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi yang paling banyak berada pada kriteria kurang baik sebanyak 21 orang (70%) dan kriteria baik sebanyak 9 orang (30,0%). Rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat dikarenakan oleh minimnya informasi-informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang benar dan kurangnya penyuluhan oleh tenaga kesehatan gigi. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dapat menjadi faktor predisposisi penyebab terjadinya karies gigi pada anak. Adanya anggapan bahwa gigi susu anak tidak memerlukan pemeliharaan khusus karena nantinya akan digantikan dengan gigi permanent juga dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak. Anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan rendah tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar memiliki peningkatan jumlah karies gigi dibandingkan anak-anak yang orang tuanya memiliki pengetahuan lebih baik. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang menjadikan kita mengetahui akan sesuatu hal. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana baik dari proses pendidikan, pengalaman maupun lingkungan(Sholekhah, 2021).

Pada kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan dari 30 ibu yang menjadi responden paling banyak yaitu tingkat menengah sebanyak 24 orang (80,0%). Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi dari tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka semakin baik dalam suatu tindakan, hal tersebut dapat juga mempengaruhi ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dengan pendidikan ibu dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi anak. Pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut(Dharmmesta & Handoko, 2011). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, begitu juga informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Ibu yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah akan lebih sedikit waktunya dibandingkan ibu rumah tangga dalam mengajari anaknya tentang kesehatan gigi dan mulut, ibu yang memiliki pekerjaan cenderung sibuk mengurus pekerjaannya. Pekerjaan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan, responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga dapat digunakan untuk mendampingi anak(Mufizarni & Rahayu, 2021). Orangtua yang bekerja cenderung kurang memperhatikan kesehatan anak dan waktu kebersamaannya dengan anak juga berkurang. Orang tua perlu mengetahui dan mengajarkan hal yang baik pada anak serta melatih anak sejak dini untuk merawat kesehatan giginya sendiri(Abadi & Suparno, 2019).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa sebagian ibu dalam rentang usia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50,0%). Responden pada usia di atas sudah termasuk usia matang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan seharusnya sudah banyak menerima informasi dari manapun tentang kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuan yang masih kurang baik dapat didasari oleh pendidikan, pekerjaan, kurangnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya inisiatif ibu dalam mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui berbagai media atau konsultasi langsung dengan petugas kesehatan gigi.

Peningkatan pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui intervensi seperti penyuluhan, wawancara motivasi dan bimbingan antisipatif memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan mulut anak melalui perubahan perilaku (Gayatri, 2017). Untuk menentukan langkah yang dapat diambil dalam upaya meningkatkan perspektif dan kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak, hal yang perlu dilakukan antara lain mengidentifikasi peran yang sangat diperlukan orang tua tentang perawatan kesehatan untuk anak-anak mereka, menilai pengetahuan dan sikap orang tua tentang kesehatan mulut anak, memberi edukasi kepada orang tua tentang kebersihan mulut adalah langkah penting selanjutnya karena orang tua adalah pemberi perawatan primer (Zahara & Liana, 2022). Edukasi untuk orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sangat diperlukan serta dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik tempat pelayanan pendidikan anak maupun layanan kesehatan.

Hasil pengabdian masyarakat di Gampong Lam Ue Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa persentase pengetahuan ibu setelah dilakukan intervensi yaitu edukasi dan penyuluhan tentang karies gigi dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (93,3%). Terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan setelah dilakukan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut, hal ini dikarenakan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mengenali masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan lebih mudah. Menggali faktor penyebab dan menjelaskan proses terjadinya masalah gigi sehingga ibu memahami, timbul kesadaran, kemauan sehingga termotivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting terutama dalam hal menjaga waktu yang tepat menyikat gigi dan teknik menyikat gigi yang benar.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian masyarakat di Gampong Lam ue, Aceh Besar





4.KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka didapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak di Gampong Lam ue Aceh Besar, dengan peningkatan sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori kurang baik (70,0%) dan setelah intervensi (*post test*) berada pada kategori baik (93,3%). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik tentang karies gigi dan pemeliharaan gigi, maka orangtua terutama ibu diharapkan agar banyak mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak, melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi baik di internet maupun media massa, dan juga dapat menggali informasi melalui buku kesehatan gigi dan mulut, mendampingi anak dalam merawat gigi serta dapat mengkonsultasi langsung dengan dokter atau perawat gigi tentang kesehatan gigi dan mulut anak terutama karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169.
- Abdat, M. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26.
- Dharmmesta, B. S., & Handoko, T. H. (2011). Analisis Perilaku Konsumen. *BPFE: Yogyakarta*.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku pemeliharaan Kesehatan Gigi anak SDN KAUMAN 2 MALANG. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 194–203.
- herijulianti. (n.d.). *buku kesehatan gigi*.
- Ismalayani. (2023). The Relationship Of Economic Status With The Motivation Of Dentistry In The New Normalera In Sukarami Village. *DHeJA : Dental Health Journal of Aceh*, 2(1), 1–5.
- Mufizarni, M., & Rahayu, E. S. (2021). Hubungan perilaku ibu dengan karies gigi molar pertama permanen pada anak kelas ii-iv sdn lamjampok kecamatan ingin jaya kabupaten aceh besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 49–55.
- Nadya Hafiza Sara Ate, T. S. (2022). Effect Of Online Education On Increasing Knowledge About

- Keep Your Teeth Clean And Mouth Of Students Of Class Viii-2 Smp State 1 Darul Imarah. *Dental Health Journal of Aceh*, 1(1), 1–8.
- Ningsih, W. F., Mahirawatie, I. C., & NP, I. G. A. K. A. (2021). Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3), 558–569.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*.
- Rakhmatto, E. C., & Kurniawati, D. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Peilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun (Kajian di Desa Mudal, Temanggung)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GiGi*, 4(1).
- Salfiyadi, cut aja, R. (2022). Kinerja, Optimalisasi Pengelola, Guru Uks, Program Budaya, Peningkatan Sekolah, Organisasi Nilai, D A N Guru, Spiritual Dasar, Sekolah. *DINAMIKA GOVERNANCE*, 12(01), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v12i1.2961>
- Salfiyadi, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Kesehatan*.
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20–23.
- Zahara, E., & Liana, I. (2022). Pendidikan Dan Latihan Guru Untuk Meningkatkan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SLB YBSM. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-s.
- Zarni, M., & Rahayu, E. S. (2022). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Cara Kontrol Plak yang Benar pada Anak SDN Al Fityah Aceh Besar. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22-s.
- Zia, H. K., Nurhamidah, N., & Afriza, D. (2014). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(1), 43–48.